

Memahami Anak-anak Korban Perdagangan Manusia

Memahami pola pikir anak-anak korban perdagangan manusia penting untuk membantu mereka memulihkan kehidupan mereka.

Alasan mereka datang ke A.S. bermacam-macam, tetapi yang umum terjadi adalah anak-anak itu menjadi korban eksploitasi yang disamarkan sebagai peluang — anak-anak mungkin pada mulanya percaya bahwa mereka datang ke Amerika Serikat untuk dipersatukan dengan keluarga mereka, bekerja dalam pekerjaan yang sah atau untuk belajar di sekolah. Selain itu, anak-anak mungkin telah mendapat intimidasi psikologis atau ancaman fisik atas diri atau keluarga mereka.

Anak-anak korban perdagangan manusia menghadapi masalah yang signifikan. Karena seringkali dilecehkan secara fisik dan seksual, mereka memiliki kebutuhan medis dan psikologis berbeda yang harus ditangani sebelum mereka tumbuh menjadi orang dewasa. Karena diajar oleh para pelaku yang memperdagangkan mereka untuk merasa takut terhadap petugas pemerintah—dan khususnya petugas penegak hukum dan petugas keimigrasian—anak-anak ini seringkali menjadi tidak percaya dengan sistem tersebut.

Anak-anak memiliki pikiran yang sangat mudah dipengaruhi, dan jalan untuk memulihkannya sangat panjang. Memahami pola pikir mereka dan membangun kepercayaan mereka melalui dialog terbuka adalah langkah pertama untuk menyelamatkan dan memulihkan keyakinan mereka dalam permulaan yang baru.

US DEPARTMENT OF
HEALTH AND HUMAN SERVICES
Administration for Children and Families



Dukungan bagi Anak-anak Korban Perdagangan Manusia

Jika Anda curiga bahwa seorang anak telah menjadi korban perdagangan manusia, hubungi Trafficking Information and Referral Hotline (Saluran Telepon Khusus Informasi dan Rujukan Perdagangan Manusia) di nomor **1.888.3737.888** untuk mendapatkan informasi dan mengakses pelayanan dukungan melalui Trafficking Victims Protection Act (Undang-Undang Perlindungan Korban Perdagangan Manusia) tahun 2000 (TVPA). Hotline (saluran telepon khusus) ini akan membantu korban membangun kembali kehidupan mereka dengan aman dan terlindung dengan memberikan pelayanan pokok kepada mereka yang terkait dengan:

- Tempat berteduh segera/perawatan orang tua angkat khusus
- Perawatan kesehatan
- Bantuan keimigrasian
- Pangan
- Bantuan hukum

Anak-anak yang menjadi korban perdagangan manusia dapat memperoleh hak untuk mendapatkan visa T, yang memungkinkan mereka tinggal di A.S. dan mengubah status mereka menjadi penduduk permanen yang sah setelah tiga tahun. Melalui Departemen Pelayanan Kesehatan dan Kemanusiaan A.S. (HHS), anak-anak korban perdagangan manusia yang tidak berpendamping juga berhak untuk mengikuti program Anak-anak Pengungsi Tak Berpendamping (URM), yang memberikan serangkaian pelayanan menyeluruh bagi anak-anak dan menempatkan mereka dalam rumah orang tua angkat yang cocok secara budaya, rumah kelompok, atau pengaturan tempat tinggal independen, yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai perdagangan manusia, kunjungi www.acf.hhs.gov/trafficking.

Lihat Lebih Dalam



Dapatkah Anda mengenali anak-anak korban perdagangan manusia di antara orang-orang yang Anda tolong setiap harinya?

Sebagai petugas penegak hukum, tenaga profesional perawatan kesehatan atau penyedia layanan sosial, Anda dapat membantu menyelamatkan dan memulihkan masa depan korban perdagangan manusia.

Perdagangan Manusia adalah Perbudakan Zaman Modern

Perdagangan manusia adalah bentuk modern perbudakan. Korban perdagangan manusia harus mengalami kekerasan, pemalsuan, atau pemaksaan untuk tujuan eksploitasi seksual atau perburuhan paksa. Korbannya adalah anak-anak kecil, remaja, pria dan wanita.

Sekitar 600.000 hingga 800.000 korban diperdagangkan menyeberangi batas-batas negara setiap tahunnya, dan antara 14.500 sampai 17.500 dari korban tersebut diselundupkan ke dalam wilayah Amerika Serikat setiap tahunnya, menurut perkiraan pemerintah A.S. **Lebih dari setengah korban ini di seluruh dunia adalah anak-anak**, menurut Departemen Luar Negeri A.S.

Anak-anak korban perdagangan manusia sering kali dieksploitasi untuk tujuan seksual, termasuk prostitusi, pornografi, dan wisata seks. Mereka juga dieksploitasi untuk perburuhan paksa, termasuk dijadikan pembantu rumah tangga, bekerja di pabrik dengan upah rendah dan kondisi buruk, dan pertanian migran.

Anak-anak korban perdagangan manusia dapat ditemui dalam:

- Seks komersial
- Pekerja rumah tangga (pembantu)
- Pabrik dengan upah rendah & kondisi buruk
- Konstruksi
- Pertanian atau pembukaan lahan
- Perikanan
- Hotel atau industri pariwisata
- Profesi pengemis
- Jasa pemeliharaan bangunan
- Pelayanan restoran

Mengenali Anak-anak Korban Perdagangan Manusia

Anak-anak yang menjadi korban perdagangan manusia dapat secara keliru dianggap sebagai pekerja seks komersial, anak yang melarikan diri dari rumah, pekerja pertanian migran, atau pembantu rumah tangga. Dengan melihat lebih dalam, mengamati adanya tanda-tanda yang sesuai dan mengajukan pertanyaan yang benar, Anda mungkin dapat menemukan anak-anak yang dieksploitasi.

- Anak-anak yang dieksploitasi untuk bekerja sering kali menderita kelaparan atau kekurangan gizi hingga mereka tidak akan pernah mencapai tinggi badan penuh atau bisa pula memiliki gigi yang buruk pertumbuhannya atau berlubang-lubang.
- Anak-anak yang dieksploitasi untuk tujuan seksual mungkin memperlihatkan tanda-tanda penyakit seksual menular yang tidak terawat, termasuk HIV/AIDS, infeksi saluran kencing, dan masalah ginjal.
- Anak-anak yang menjadi korban perdagangan manusia juga dapat dikenali berdasarkan faktor-faktor lingkungan, termasuk apakah anak tersebut tinggal di tempat kerjanya atau bersama majikannya, tinggal bersama orang banyak di tempat yang sesak, atau tidak belajar di sekolah, datang ke sekolah tidak teratur, atau sekolahnya tertinggal jauh di A.S.
- Perburuhan paksa dapat memaparkan anak-anak pada pelecehan fisik atau meninggalkan bekas seperti belang, sakit kepala, kehilangan pendengaran, masalah kardiovaskuler/pernapasan, dan amputasi anggota badan. Mereka juga mungkin menderita masalah kesehatan punggung, penglihatan, dan pernapasan kronis akibat bekerja dalam bidang pertanian, konstruksi, atau manufaktur.
- Efek psikologis eksploitasi meliputi ketidakberdayaan, perasaan malu dan rendah diri, syok, penyangkalan dan ketidakpercayaan, kehilangan arah dan kebingungan, dan gangguan kecemasan termasuk gangguan stres pasca trauma, fobia, serangan panik, dan depresi.

Berkomunikasi dengan Anak-anak Korban Perdagangan Manusia

Ketika berkomunikasi dengan anak-anak yang telah mengalami eksploitasi, penting untuk diingat bahwa anak-anak korban ini memiliki kebutuhan khusus dan dapat menganggap bahwa apa yang terjadi pada diri mereka adalah akibat kesalahan mereka sendiri. Acap kali, anak-anak korban perdagangan manusia tidak mudah percaya kepada orang lain karena pengalaman mereka. Mereka mungkin sudah diajari untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda dengan cara tertentu. Dengan bimbingan dan keterlibatan seorang ahli kesejahteraan anak, mengajukan beberapa pertanyaan berikut ini dapat membantu Anda menentukan apakah yang Anda hadapi adalah anak korban perdagangan manusia:

- Mengapa kamu datang ke A.S.? Apa yang kamu harapkan waktu kamu datang? Apa kamu merasa takut?
- Apakah kamu membawa surat keterangan? Siapa yang membawanya?
- Apa kamu belajar di sekolah? Apakah kamu bekerja? Bisakah kamu meninggalkan pekerjaanmu jika kamu menginginkan?
- Di manakah kamu tinggal? Siapa lagi yang tinggal di sana? Apakah kamu takut untuk pergi dari sana?
- Pernahkah ada orang yang mengancam agar kamu tidak melarikan diri?
- Pernahkah ada orang yang menyentuhmu atau melukaimu?

Meskipun pertanyaan-pertanyaan ini merupakan pembuka bagi dialog yang menantang, sangat penting untuk diingat bahwa anak harus didekati dengan cara yang sesuai dengan usianya, perkembangannya, kultur, bahasa, dan apa yang diketahuinya tentang sifat pengalamannya.

